

EDUKASI PENGENALAN LOGO OBAT DAN DAGUSIBU DI DESA PASIR GOMBONG KECAMATAN CIKARANG UTARA

Masita Sari Dewi^{1*}, Winda Damayanti², Madinatul Adawiyah³,
La Ode Muhammad Anwar⁴

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Medika Suherman

Email¹ : masita@medikasuherman.ac.id

Email² : damayantiwinda765@gmail.com

Email³ : dinoll1303@gmail.com

Email⁴ : la.ode.muhammad.anwar@medikasuherman.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat pada umumnya tidak terlalu memperhatikan logo sebelum mengkonsumsi obat. Tentunya hal ini akan dapat berdampak tidak baik bagi kesehatan pengguna jika seandainya obat tersebut tergolong kedalam jenis obat yang memerlukan resep dari dokter atau merupakan jenis obat keras seperti antibiotik. Dagusibu merupakan sebuah masalah yang penting di Indonesia. Dalam skala rumah tangga, penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang tidak tepat dapat memunculkan potensi terjadinya daur ulang illegal kemasan atau produk obat kadaluarsa. Sebagai contoh antibiotik yang memerlukan perhatian khusus dari mulai pembelian obat harus dengan resep dokter, lalu penggunaannya harus di habiskan, disimpan pada tempat yang baik sesuai anjuran penyimpanan, dan cara pemusnahannya apabila bentuk sediaan cair caranya bersihkan sisa obat dengan air mengalir dan jika bentuk sediaan tablet dengan cara menghilangkan identitas kemasan lalu hancurkan obat dan buang. Selama ini pemberdayaan dan peran serta masyarakat belum dioptimalkan sehingga penanganan terhadap masalah kesehatan dan pengobatan belum mendapat perhatian khusus. Hal ini akan dapat menyebabkan efek samping yang merugikan kesehatan. Tujuan dari kegiatan edukasi ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang dagusibu dan pengenalan logo obat. Metode yang digunakan adalah edukasi dan berdiskusi melalui tanya jawab. Dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2023 di Desa Pasir Gombang Kampung Sempu Kramat, dengan harapan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Dapat disimpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik pada masyarakat sebesar 95,0%.

Kata Kunci: Dagusibu, Pengetahuan, Edukasi, Obat Bebas, Antibiotik

ABSTRACT

People generally don't pay much attention to logos before consuming drugs. Of course, this will have an adverse impact on the user's health if the drug is classified as a type of drug that requires a prescription from a doctor or is a type of hard drug such as antibiotics. Drug safety is an important issue in Indonesia. On a household scale, improper drug storage can cause serious problems, such as accidental drug poisoning. In addition, improper disposal or destruction of drugs can raise the potential for illegal recycling of packaging or expired drug products. For example, antibiotics that require special attention, starting from buying the drug, must be prescribed by a doctor, then its use must be used up, stored in a good place according to storage recommendations, and the method of destroying it, if it is in a liquid dosage form, is how to clean the rest of the drug with running water and if it is in a tablet dosage form by removing the identity of the packaging then destroying the drug and throwing it away. So far, community empowerment and participation have not been optimized so that the handling of health problems and treatment has not received special attention. This can cause side effects that are detrimental to health. The purpose of this socialization activity is to provide knowledge and understanding about drug safety and the introduction of drug logos. The method used is education and discussion through question and answer. Held in January - February 2023 in Pasir Gombang Village, Sempu Kramat Village, with the hope of having a positive impact on the community. It can be concluded from the results of the pretest and posttest showing an increase in knowledge with the category of good knowledge in the community by 72.5%.

Keywords: *Drug Safety, Knowledge, Education, Over-the-Counter Drugs, Antibiotics*

PENDAHULUAN

Obat merupakan suatu bahan atau paduan dari berbagai bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (BPOM, 2020). Terdapat berbagai macam jenis logo obat. Obat dikategorikan menjadi beberapa jenis seperti, obat bebas, obat terbatas, obat keras, obat herbal, obat tradisional, obat bius atau narkotika dan lainnya. Logo jenis obat tersebut umumnya terdapat pada bagian kemasan obat, logo obat umumnya berbentuk seperti lingkaran dengan warna hijau atau biru, lingkaran dengan huruf K, lingkaran dengan tanda positif, lingkaran dengan gambar daun dan masih banyak bentuk logo lainnya (Rahayuda, 2016).

Masyarakat pada umumnya tidak terlalu memperhatikan logo tersebut sebelum mengkonsumsinya. Tentunya hal ini akan dapat berdampak tidak baik bagi kesehatan pengguna jika seandainya obat tersebut tergolong kedalam jenis obat yang memerlukan resep dari dokter atau merupakan jenis obat keras. Hal ini akan dapat menyebabkan efek samping yang merugikan kesehatan. *Dagusi* (penyimpanan dan pembuangan obat) merupakan sebuah masalah yang penting di Indonesia. Dalam skala rumah tangga, penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang kurang benar dapat memunculkan potensi terjadinya daur ulang ilegal kemasan atau produk obat kadaluarsa (Rasdianah & Uno, 2022).

Berdasarkan survey dan observasi awal diperoleh informasi bahwa masyarakat desa Pasir Gombang Cikarang Utara menyimpan obat di rumah baik untuk stok persediaan maupun sisa obat dari dokter. Selain itu, beberapa anggota juga memiliki obat rutin untuk penyakit kronisnya. Tingginya penyimpanan obat di rumah dan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan penggunaan obat dan meningkatnya ketidaktepatan terapi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Kegiatan pengabdian masyarakat melalui tentang *Dagusi* diharapkan mampu meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar.

Penggunaan obat secara bebas (*over dosis*), kejadian efek samping, interaksi obat ataupun penyalahgunaan obat seringkali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan (Jayanti & Arsyad, 2020). Seringkali obat warung dianggap sebagai alternatif utama dalam pengobatan. Selama ini pemberdayaan dan peran serta masyarakat belum dioptimalkan sehingga penanganan terhadap masalah kesehatan dan pengobatan belum mendapat perhatian khusus. Berdasarkan konsep penanganan kesehatan, bahwa terabaikannya permasalahan disebabkan oleh ketidakatahuan, ketidakmampuan dan ketidakmauan (Ayun & Qomariyah, 2022).

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan teknik penyuluhan ada beberapa tahap yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum penetapan tempat, dapat melakukan pemetaan permasalahan di Desa Pasir Gombang Kampung Sempu Kramat, sehingga dengan adanya observasi ini dapat disimpulkan tema yang akan diambil dalam pelaksanaan penyuluhan.

2. Edukasi

Merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan. Adapun sasaran dari kegiatan edukasi ini adalah masyarakat Desa Pasir Gombang Kampung Sempu Kramat, khususnya kepada ibu-ibu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman serta pengetahuan bagi masyarakat sekitar tentang pengenalan obat serta penyimpanan obat yang baik.

3. Mengukur Hasil Evaluasi

Penulis memberikan kuesioner kepada warga yang berisi pertanyaan tentang terkait materi edukasi, penilaian kuesioner menggunakan sistem *pretest* dan *posttest*. Jadi sebelum penulis melakukan edukasi, penulis membagikan lembar kuesioner *pretest* kepada masyarakat untuk membandingkan dengan

lembar kuesioner *postest*. Untuk mencapai tujuan dan sasaran kepada masyarakat apakah sudah mengerti/paham perihal yang telah disampaikan.

HASIL

Pada penyuluhan yang dilakukan di Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara, narasumber mempresentasikan dua materi pertama tentang penggolongan logo obat dan materi kedua tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Sebelum dimulai terlebih dahulu dilakukan pengisian kuesioner *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan diawal sebelum dilakukan penyuluhan.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner *Pretest*
(Dokumentasi Pribadi 2023)

Pengenalan Logo Obat

Pada proses edukasi menjelaskan beberapa hal terkait dengan logo obat dan logo herbal pada kemasan seperti, obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat narkotika, obat jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat yang tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat yang tidak tepat, pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter/warung yang tidak mempunyai izin. Hal ini perlu disampaikan kepada masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat dikalangan masyarakat dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya.



Gambar 2. Presentasi Logo Obat

(Dokumentasi Pribadi 2023)

Edukasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang)

Dari hasil kegiatan ini, diperoleh bahwa ternyata beberapa warga masyarakat Kampung Sempu Kramat masih belum sepenuhnya mengerti tentang cara penyimpanan obat. Yang paling sering di temukan adalah cara pembuangan obat yang salah karena warga biasanya langsung membuang obat langsung ke tempat sampah tanpa tata cara pembuangan obat yang baik dan benar. Mengenai cara penyimpanan bersumber dari pertanyaan yang ditanyakan warga terlihat bahwa ada seorang yang menyimpan obat asma berbentuk aerosol di belakang televisi (suhu panas).

Hal tersebut kurang tepat karena cara penyimpanan obat aerosol yang baik dan benar yaitu harus dijauhkan dari suhu panas atau suhu tinggi karena kandungan gas di dalamnya dapat menyebabkan obat tersebut meledak. Maka dari itu simpan di tempat kering dan sejuk pada suhu 15°C - 25°C . Setelah diberikan edukasi, akhirnya warga mengetahui dan mengerti tentang penyimpanan obat yang baik dan benar serta tata cara pembuangan obat yang baik dan benar. Ada juga yang bertanya mengenai cara penyimpanan suppositoria di dalam kulkas dimana masyarakat masih bingung dan ada yang menyimpan didalam *freezer*.

Hal tersebut kurang tepat karena penyimpanan suppositoria yang baik dan benar yaitu di dalam kulkas dimana suhu yang baik untuk suppositoria yaitu 2°C - 8°C , bukan pada bagian *freezer* yang akan mengakibatkan suppositoria membeku dan sulit untuk digunakan. Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan para peserta

ternyata cukup antusias dan aktif bertanya. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan pembagian lembar *posttest* untuk melihat pemahaman peserta setelah dilakukan penyuluhan.



Gambar 3. Pengisian *Posttest*
(Dokumentasi Pribadi 2023)

Setelah memberikan kuesioner kepada warga yang berisi pertanyaan tentang materi hasil yang didapat yaitu pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 65,0% dan hasil kategori pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan adalah sebesar 95,0% dengan kategori baik dengan berarti warga dapat memahami informasi dari penyuluhan yang lakukan.

Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingin-tahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Kegiatan sosialisai ini diakhiri dengan pemberian reward kepada pihak masyarakat yang begitu aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Diharapkan melalui kegiatan sosialisai ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarga masing-masing khususnya.

Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Kegiatan sosialisai ini diakhiri dengan pemberian reward kepada pihak masyarakat yang begitu aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Diharapkan melalui kegiatan sosialisai ini tujuan

akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarga masing-masing khususnya.



Gambar 4. Foto Bersama Warga Desa Pasir Gombang
(Dokumentasi Pribadi 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan Sosialisasi Pengenalan Logo Obat dan Dagusibu di Desa Pasir Gombang Kecamatan Cikarang Utara dapat disimpulkan dari hasil *pretest* yaitu sebesar 65% dengan kategori cukup dan *posttest* yaitu sebesar 95% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi yaitu kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan Pemerintah Desa Pasir Gombang dan masyarakat Kampung Sempu Kramat. Semua kegiatan yang sudah dilakukan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat terutama pada kegiatan yang dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q., & Qomariyah, K. (2022). Pengenalan Logo Obat Dan Sosialisasi Dagusibu Pada Kelompok Pkk Di Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 41–46.

- BPOM. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 8. 2020. Tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang Diedarkan Secara Daring.*
- Jayanti, M., & Arsyad, A. (2020). Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT* 2020, 9(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar.*
- Rahayuda, S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *Klik - Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*, 3(2), 125.
- Rasdianah, N., & Uno, W. Z. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak / *Expire date* dalam Keluarga. 1,27–34.